

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah satu di antara faktor-faktor yang penting dalam kemajuan sebuah negara. Jika kualitas sumber daya manusia meningkat, maka negara akan semakin maju.¹ Selain itu, tuntutan untuk dapat menguasai teknologi, melakukan pengembangan terhadap teknologi, maupun menciptakan teknologi baru yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dibutuhkan tenaga ahli yang tidak lain berasal dari dunia pendidikan. Pendidikan yang ada harus dapat mengakomodir semua kebutuhan masyarakatnya. Oleh karena itu, pendidikan melakukan perbaikan dalam paradigma pembelajaran dan proses pembelajaran, yakni dengan ditetapkannya kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional. Adanya kurikulum 2013 diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pola pikir kreatif, dinamis, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan bekerja sama dan berinovasi agar berhasil dalam proyek tugas dan kehidupan.²

Pendidikan sebagai wadah yang diharapkan dapat memberikan bekal peserta didik dengan kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuannya dalam kegiatan keseharian. Harapan itu terlihat pada kompetensi inti dalam standar isi kurikulum 2013. Kompetensi inti ranah kognitif pada tiap mata pelajaran berguna dalam memberikan bekal pada peserta didik dengan pengetahuan yang berdasarkan kenyataan, konseptual, serta prosedural yang didasarkan atas rasa keingintahuan peserta didik mengenai ilmu sains, teknologi, seni budaya yang berkaitan dengan peristiwa nyata.³

Berlandaskan Standar isi tersebut, matematika menjadi satu di antara mata pelajaran wajib di mana peserta didik tidak hanya dibekali dengan kemampuan menghitung dan rumus saja, tetapi juga dapat memanfaatkan kemampuan bernalar dan analitisnya untuk pemecahan masalah. Ini searah dengan pemikiran NCTM (*National Council of Teaching Mathematics*), di mana pemecahan masalah,

¹ Sherly Afrilia, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kabupaten Tebo," *Skripsi*, 2020, 1.

² Pasific Pacific Policy Research Center, *21st Century Skills for Students and Teachers* (Honolulu: Kamehameha Schools, Research & Evaluation Division, 2010).

³ E. Kosasih, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Yrama Widya, 2014).

logika dan pembuktian, komunikasi serta penyajian dijadikan sebagai standar proses dalam pembelajaran matematika.⁴ Mengembangkan keterampilan bernalar salah satu caranya yakni melalui peningkatan kemampuan pemahaman konsep.

Tujuan belajar matematika dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 58 tahun 2014 salah satunya adalah peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika yang di dalamnya terdapat kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep serta menggunakannya dengan tepat dan sesuai untuk memecahkan masalah. Memahami konsep menjadi dasar berpikir dalam menyelesaikan suatu masalah.⁵ Pemahaman konsep adalah keterampilan individu dalam menangkap serta mengerti ide-ide matematika.⁶

Kemampuan memahami konsep penting dimiliki peserta didik dalam belajar matematika, sebab di dalamnya memuat banyak konsep yang saling berhubungan dan berkelanjutan antara satu materi dengan materi lain. Peserta didik yang mempunyai pemahaman baik tentang suatu konsep dapat lebih mudah memahami materi selanjutnya yang lebih rumit.⁷ Namun, apabila peserta didik mempunyai pemahaman yang salah pada satu konsep matematika, maka menyebabkan kesalahan pemahaman pada materi selanjutnya dan peserta didik akan kesulitan dalam belajar matematika.⁸ Pentingnya memahami suatu pengetahuan dijelaskan dalam Surah Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya

⁴ NCTM, *Principles and Standards for School Mathematics* (Reston: NCTM, 2020).

⁵ Eka Septia et al., “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa,” *Jurnal Pendidikan Matematika Unila* 7 (2019): 146–57.

⁶ Sherly Afrilia, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kabupaten Tebo,” *Skripsi*, 2020, 20.

⁷ Kezia Margareth Ntjalama, Tri Murdiyanto, and Meliasari, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kahoot Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMAN 4 Bekasi,” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta* 2 (2) (2020): 14.

⁸ Ntjalama, Murdiyanto, and Meilasari.

pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”⁹.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *The Trends Intentional and Science Study* (TIMSS) tahun 2015, Indonesia berada di urutan ke-44 dari 49 negara yang terdaftar dengan rata-rata skor 397. Skor tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada di bawah rerata internasional yang mencapai angka 500. Begitu pula pada hasil survei *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2018, Indonesia berada pada urutan 73 dari 79 negara yang mengikuti survei dengan skor rata-rata 379. Hasil PISA ini dikatakan menurun jika dibanding tahun 2015 yang memperoleh skor 386.¹⁰ PISA sendiri adalah program studi internasional yang menguji prestasi literasi membaca, kemampuan matematika, serta sains peserta didik yang berusia 15 tahun sampai mendekati akhir wajib belajar.¹¹ Melihat hal tersebut, kemampuan matematika peserta didik Indonesia masih rendah.¹²

Hasil TIMSS dan PISA yang rendah disebabkan adanya beberapa faktor. Salah satunya karena peserta didik Indonesia umumnya kurang terbiasa dalam menyelesaikan soal-soal dengan karakteristik soal TIMSS dan PISA di mana isinya kontekstual, membutuhkan logika dan kreativitas, serta argumen dalam pemecahannya.¹³ Penilaian dalam TIMSS dan PISA salah satunya yakni pemahaman matematis di mana peserta didik mampu menggunakan dan menafsirkan konsep dalam berbagai konteks.¹⁴ Oleh karena itu, pemahaman konsep sangat penting dimiliki peserta didik dalam belajar matematika.¹⁵

⁹ Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 36, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2002).

¹⁰ Pusat Penelitian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, *Pendidikan Di Indonesia: Belajar Dari Hasil PISA 2018, Pendidikan Di Indonesia: Belajar Dari Hasil PISA 2018* (Jakarta Pusat: Balitbang Kemendikbud, 2019).

¹¹ Pusat Penelitian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, *Pendidikan Di Indonesia: Belajar Dari Hasil PISA 2018, Balitbang Kemendikbud* (Jakarta Pusat: Balitbang Kemendikbud, 2019).

¹² Pusat Penelitian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, *Pendidik. Di Indones. Belajar Dari Has. PISA 2018*, 2019.

¹³ Munaji dan Mochamad Iman Setiawahyu, “Profil Kemampuan Matematika Siswa SMP Di Kota Cirebon Berdasarkan Standar TIMSS,” *Jurnal Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 5 (2) (2020): 250.

¹⁴ Pusat Penelitian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, *Pendidik. Di Indones. Belajar Dari Has. PISA 2018*, 2019.

¹⁵ Annisa, “Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dengan Pemahaman Matematis Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi” (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

Selain itu, hasil survei di MA Mu'allimat NU Kudus tanggal 13 Januari 2021 bersama guru matematika mengenai bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika ketika pembelajaran di kelas. Narasumber menjelaskan bahwa peserta didik kebanyakan masih kesulitan memahami materi matematika. Peserta didik hanya menghafal rumus tanpa mengetahui kegunaan rumus tersebut untuk apa dan dari mana. Akibatnya, peserta didik kesulitan ketika menyelesaikan soal yang disajikan dalam berbagai variasi. Guru mata pelajaran matematika juga menyampaikan bahwa hasil belajar kelas XI yang tuntas hanya 45% dari 44 peserta didik. Hal itu tampak dari ulangan harian yang menunjukkan banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah batas minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan.¹⁶ Melihat fakta tersebut, kemampuan matematika peserta didik di Indonesia khususnya dalam memahami konsep harus lebih ditingkatkan.

Kemampuan pemahaman konsep matematis yang dikembangkan harus dapat mengakomodasi keterampilan maupun perilaku peserta didik. Hal tersebut sesuai pelaksanaan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada peserta didik (*student center*) dengan guru sebagai fasilitator, di mana peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna dan tertanam dalam pikiran peserta didik.¹⁷ Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan, guru masih banyak menerapkan pembelajaran satu arah (*teacher center*) sebab metode ini dianggap lebih praktis dan lebih hemat waktu, selain itu metode ini juga tidak memerlukan banyak kreatifitas guru dalam mengolah proses pembelajaran dalam kelas. Dampaknya, peserta didik menjadi pasif dan merasa bosan terhadap metode pembelajaran tersebut, karena hanya menyimak, mencatat serta hanya mengikuti alur proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru tanpa memiliki inisiatif untuk mengembangkan kemampuannya sendiri.¹⁸ Tanpa adanya pemahaman konsep tentang pelajaran matematika, peserta didik akan sulit tertarik belajar

¹⁶ Hanik Sa'adah, "Wawancara Oleh Penulis," *MA Mu'allimat NU Kudus*, 13 Januari, 2021.

¹⁷ Fina Tri Wahyuni, "Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Strategi Realistic Mathematics Education Bagi Siswa SMP N 3 Polanharjo Tahun 2012/2013," *Skripsi Pendidikan Matematika*, 2013, 2.

¹⁸ Muhammad Farhan and Heri Retnawati, "Keefektifan PBL Dan IBL Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Kemampuan Representasi Matematis, Dan Motivasi Belajar," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta* 1 (2) (2014): 228.

matematika. Ketertarikan dalam belajar berkaitan dengan minat peserta didik.

Minat berkontribusi besar dalam kegiatan belajar. Peserta didik yang tidak mempunyai ketertarikan dan perhatian besar pada sesuatu yang dipelajari, akan sukar untuk serius belajar dan mendapatkan hasil baik. Sebaliknya, jika dalam belajar disertai ketertarikan serta perhatian besar pada sesuatu yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan lebih baik. Seseorang yang mempunyai minat pada suatu kegiatan, di mana pun, akan berusaha lebih keras dalam belajar dibanding orang yang minatnya rendah dan mudah jenuh.¹⁹

Minat belajar adalah dorongan dari individu sendiri untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat tumbuh karena adanya kemauan untuk memberikan yang terbaik terhadap sesuatu.²⁰ Minat sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dalam mempelajari suatu materi. Adanya minat belajar matematika, maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan memberikan perhatian lebih terhadap apa yang dipelajarinya dengan rasa senang. Pemusatan perhatian itulah yang akan membuat peserta didik lebih giat belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menerima, menyerap, dan memahami konsep-konsep pada materi yang sedang dipelajari.²¹ Dengan adanya minat, ketiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang dikembangkan dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat cepat tercapai. Oleh sebab itu, dibutuhkan model pembelajaran yang efektif, di mana dapat meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.²²

Model pembelajaran yang diterapkan harus mampu memberikan kesempatan luas pada peserta didik dalam menuangkan ide-ide matematis, mengembangkan kemampuan berpikir, dan berkesempatan mengembangkan permasalahan dari guru. Kemudian peserta didik akan berusaha untuk memecahkan masalah serta dapat

¹⁹ Andi Trisnowali MS, "Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, Dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMAN 2 Watampone," *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 5 (2) (2017): 262.

²⁰ Kurnia Eka Lestari dan M. Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2017).

²¹ Annisa, "Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dengan Pemahaman Matematis Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi."

²² E. Kosasih, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Yrama Widya, 2014).

mengembangkan sendiri masalah tersebut.²³ Model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep matematika dan minat belajar salah satunya yakni *Problem Based Learning* (PBL), bisa disebut dengan pembelajaran berbasis masalah.²⁴

PBL yaitu proses pembelajaran yang di dalamnya dirancang masalah-masalah, di mana peserta didik diharuskan menemukan pengetahuan penting, fokus memecahkan masalah, mempunyai strategi sendiri serta dapat bekerja sama dalam kelompok.²⁵ Model PBL menggunakan pendekatan pada masalah konkret sehingga peserta didik mampu merangkai pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian peserta didik.²⁶

Selain permasalahan mengenai model pembelajaran, juga diterapkannya pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan proses belajar mengajar berjalan tidak efektif. Berdasarkan studi pendahuluan di MA Mu'allimat NU Kudus, pembelajaran daring hanya terbatas pada pemberian tugas, peserta didik diminta memahami materi sendiri dan mengerjakan latihan soal. Banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi dengan diterapkannya pembelajaran daring ini.²⁷ Oleh sebab itu, dibutuhkan media yang bisa membantu pembelajaran agar peserta didik tertarik, semangat, serta tidak bosan selama pembelajaran.²⁸ Peserta didik juga akan lebih memahami konsep sehingga dapat menyelesaikan suatu masalah matematika. Pembelajaran dalam jaringan (daring) saat ini menuntut guru

²³ Nur Indah and dkk, "Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas VII SMP Negeri 5 Palangga Kabupaten Gowa," *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 4 (2) (2016): 200.

²⁴ Helen Amelia, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Kombinasi Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung," *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung*, 2019, 64.

²⁵ Wulandari and Surjono, "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3 (2) (2013): 181.

²⁶ Indah and Dkk, "Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas VII SMP Negeri 5 Palangga Kabupaten Gowa."

²⁷ Sa'adah, "Wawancara Oleh Penulis."

²⁸ Fatmawati, "Pengaruh Penerapan Media Kuis Berbasis Kahoot Terhadap Minat Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Atas Budi Luhur Pangkalan Kresik," *Skripsi*, 2021, 70.

menyajikan pembelajaran berbasis *online* dengan menggunakan salah satu *platform* pembelajaran yang tersedia seperti, *Moodle*, *Schology*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, dan sebagainya. Media interaktif lain yang disajikan dalam bentuk permainan kuis yaitu *quizziz* dan *Kahoot*.²⁹ Media interaktif *online* yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi *Kahoot*.

Kahoot adalah salah satu aplikasi edukatif yang dibuat oleh Johan Brand, Jamie Brooker, serta Morten Versvik pada proyek bersama dengan *Norwegian University of Technology and Science* pada Maret 2013. *Kahoot* merupakan *software* berbasis permainan yang menyediakan fitur-fitur yang dapat digunakan dalam pendidikan yakni kuis, diskusi, maupun ulangan *online*. *Kahoot* memiliki dua mode dalam memainkannya, yakni mode klasik yang terdiri dari individu dengan individu dan mode kelompok dengan menggunakan satu perangkat.³⁰ Pemilihan aplikasi kuis *Kahoot* ini mempertimbangkan pada hasil studi pendahuluan, di mana sekolah belum menerapkan aplikasi tersebut dan guru juga belum mengetahui cara menggunakan aplikasi kuis *Kahoot* ini.³¹ Selain itu, aplikasi *Kahoot* dapat digunakan pada pembelajaran jarak jauh atau *online*. Guru dan peserta didik dapat terhubung meskipun tidak berada di kelas. Aplikasi *Kahoot* ini berbasis *website*, sehingga peserta didik tidak perlu menginstall aplikasinya terlebih dahulu.³² Dengan menggunakan aplikasi ini, proses pembelajaran menjadi tidak membosankan dan penuh tantangan.³³

Penelitian model pembelajaran yang memanfaatkan aplikasi *Kahoot* salah satunya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media *Kahoot* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMAN 4 Bekasi” mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Kahoot* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Ini diverifikasi dengan

²⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020).

³⁰ Meilasari and Dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media *Kahoot* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMAN 4 Bekasi,” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta 2* (2) (2020): 15.

³¹ Sa’adah, “Wawancara Oleh Penulis.”

³² Sumarso, *Pembimbingan Guru Membuat Kuis Online Kahoot Dengan Combro* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

³³ Artha Uli Sagala et al., “Penggunaan Aplikasi *Kahoot* Sebagai Media Belajar Sambil Bermain Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Prosiding Seminar PBSI 2021 IV* (2021): 2.

perhitungan melalui uji t, di mana hasil $t_{hitung} = 2,57 > t_{tabel} = 1,99$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.³⁴ Selain itu, dalam pengujian lain dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blanded Learning* Berbantuan *Kahoot* terhadap Motivasi dan Kemandirian Siswa” menunjukkan bahwa model pembelajaran *Blanded Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan kemandirian peserta didik.³⁵

Penelitian ini secara prinsip ingin melihat bagaimana penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Kahoot* dan pengaruhnya bagi peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan mengkaji lebih dalam terkait “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Aplikasi *Kahoot* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Minat Belajar Peserta didik Kelas XI MA Mu’allimat NU Kudus Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Adakah pengaruh yang signifikan model PBL berbantuan aplikasi *Kahoot* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas XI MA Mu’allimat NU Kudus tahun ajaran 2021/2022?
2. Adakah pengaruh yang signifikan model PBL berbantuan aplikasi *Kahoot* terhadap minat belajar peserta didik kelas XI MA Mu’allimat NU Kudus tahun ajaran 2021/2022?
3. Adakah pengaruh yang signifikan model PBL berbantuan aplikasi *Kahoot* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan minat belajar peserta didik kelas XI MA Mu’allimat NU Kudus tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh model PBL berbantuan aplikasi *Kahoot* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis

³⁴ Ntjalama, Murdiyanto, and Meilasari, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kahoot Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMAN 4 Bekasi.”

³⁵ Musrohul Izzati and Heri Kuswanto, “Pengaruh Model Pembelajaran *Blanded Learning* Berbantuan *Kahoot* Terhadap Motivasi Dan Kemandirian Siswa,” *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika* 3 (2) (2019): 68–75.

peserta didik kelas XI MA Mu'allimat NU Kudus tahun ajaran 2021/2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh model PBL berbantuan aplikasi *Kahoot* terhadap minat belajar peserta didik kelas XI MA Mu'allimat NU Kudus tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh model PBL berbantuan aplikasi *Kahoot* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan minat belajar peserta didik kelas XI MA Mu'allimat NU Kudus tahun ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoretis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bahan pilihan dalam memperkaya referensi penelitian tentang pentingnya memahami konsep matematika dan meningkatkannya serta menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar,
 - b. Memberikan wawasan inovasi dalam pembelajaran matematika.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi madrasah

Dapat dijadikan pertimbangan serta masukan untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep, juga menambah minat belajar peserta didik agar lebih mudah dan tertarik ketika belajar matematika.
 - b. Bagi guru
 - (1) Memberikan pemahaman tentang alternatif solusi dalam pembelajaran matematika.
 - (2) Memberikan pengetahuan kepada guru bahwa model PBL berbantuan aplikasi *Kahoot* dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk menggali pemahaman serta menumbuhkan minat dalam diri peserta didik karena pembelajaran dilakukan dalam bentuk kelompok disertai permainan.
 - c. Bagi peserta didik

Memberikan penjelasan tentang bagaimana pentingnya memahami konsep dan memiliki minat dalam belajar matematika.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk menambah pengetahuan bagi peneliti lain yang akan mengkaji tentang pengaruh model PBL berbantuan *Kahoot* terhadap kemampuan memahami konsep matematika dan minat peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dikelompokkan dalam bab-bab berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Memuat latar belakang mengapa dipilih tema ini. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari garis yang telah ditetapkan. Selanjutnya terdapat tujuan penelitian, manfaat dilakukan penelitian ini, serta sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori

Memuat tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji, yaitu mengemukakan penjelasan berbagai sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu “pengaruh *problem based learning* berbantuan aplikasi *Kahoot* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan minat belajar peserta didik”. Peneliti menggunakan sumber jurnal ilmiah, skripsi, dan buku buku yang terkait dengan judul yang peneliti pilih.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Memuat hasil penelitian berupa gambaran umum, hasil uji validitas, uji reliabilitas instrumen, analisis data, dan pembahasan.

5. BAB V Penutup

Memuat simpulan dan saran-saran.